

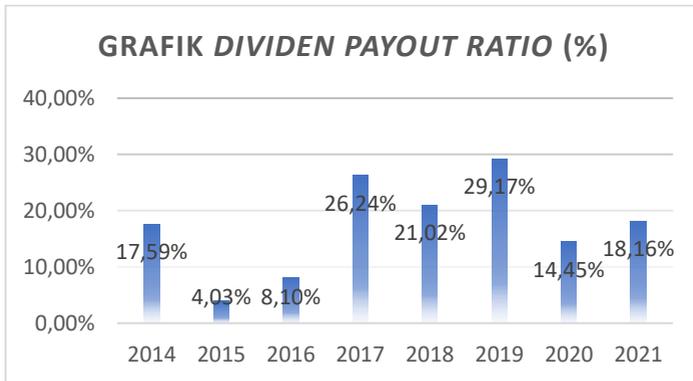
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pihak manajemen perusahaan emiten dan para pemegang saham membahas topik pembicaraan yang sering dibahas yaitu dividen kas yang menjadi masalah. Terkadang hal tersebut justru menimbulkan kontroversi antara pemegang saham dan perusahaan (Pradana, 2014). Dari berbagai sektor usaha yang ada di Indonesia, sektor manufaktur menjadi salah satu sektor usaha yang mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dalam pembayaran dividennya yang diukur dengan *dividend payout ratio*. Berikut ini merupakan data *dividend payout ratio* perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2014-2021:

Grafik 1.1



Berdasarkan grafik 1.1 pembagian dividen oleh perusahaan pakan ternak mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 8 tahun. Pada tahun 2014 sangat menjanjikan dengan persentase *dividen payout ratio* (DPR) sebesar 17,59%. Pada tahun 2015 rasio pembagian dividen kembali mengalami penurunan sangat pesat sebesar 13,56% dari tahun sebelumnya menjadi 4,03%. Pada tahun 2017 persentase DPR mengalami kenaikan yang

signifikan sebesar 18,14% menjadi 26,24%. Pada tahun 2018 persentase DPR hanya mencapai angka 21,02% mengalami penurunan yang signifikan sebesar 5,22% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 persentase DPR kembali mengalami kenaikan yang sangat tinggi 8,15% dari tahun 2018 menjadi 29,17%. Pada tahun 2020 rasio pembagian dividen kembali mengalami penurunan sebesar 14,72% dari tahun sebelumnya menjadi 14,45%. Tahun 2015 mengalami penurunan pembagian dividen karena perusahaan memiliki leverage tinggi yang berpengaruh pada pembayaran dividen dikarenakan laba bersih digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan pembagian dividen dimana kinerja dari masing-masing perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan yakni perusahaan memiliki profit yang lebih tinggi. Tahun 2018 perusahaan menginginkan pertumbuhan yang cepat akan memilih untuk menggunakan keuntungannya untuk meningkatkan ekspansi perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Tahun 2019 kenaikan pembagian dividen dikarenakan adanya *earning* yang tinggi, akan tetapi kembali menurun di tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemic Covid-19. Tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan pembagian dividen kembali karena profit yang didapatkan lebih tinggi dari pandemi tahun sebelumnya.

Berbagai kendala bisa dihadapi oleh perusahaan sehingga tidak dapat melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham, hal ini berimbas pada turunnya persentase *dividend payout ratio*. Sebagai contoh fenomena yang terjadi pada PT Barito Pacific Tbk (BRPT), yaitu akibat terjadinya penurunan laba, PT Barito Pacific Tbk (BRPT) tidak membagikan dividen ke pemegang saham. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Barito Pacific Tbk “perusahaan mengambil kebijakan

laba tahun 2018 tersebut sebagai laba ditahan perusahaan,” kata Gaurav Yadav, *General Manager Investor Relations BRPT* kepada Kontan.co.id, Rabu (15/5). Sehingga dari fenomena di atas menunjukkan adanya faktor-faktor yang dijadikan perusahaan sebagai kebijakan pengambilan keputusan untuk pembayaran dividen.

Pihak investor harus mengatehui faktor faktor apa saja yang dijadikan oleh manajer perusahaan untuk mempertimbangkan rasio dalam *dividend payout ratio* karena bisa membantu dalam melakukan analisis sebelum melakukan investasi pada perusahaan dan jika perhitungan angka *dividend payout ratio* perusahaan yang semakin tinggi maka semakin besar tingkat pendapatan atau dividen yang akan diperoleh pihak investor dimasa yang akan datang.

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada investor secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki (Musthafa, 2017). Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan untuk menentukan berapa besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang sudah memberi dana kepada perusahaan tersebut (Martono dan Harjito, 2014). Kebijakan dividen, bagian integral dari *financing decision* perusahaan karena Kebijakan dividen berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk membayar tidaknya dividen dari perusahaan tersebut yang mana keputusan tersebut akan mempengaruhi keuangan dalam perusahaan. Apabila manajemen membagikan dividen maka *retained earnings* akan berkurang sehingga memperkecil dana internal yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, jika manajemen memutuskan tidak membagikan dividen, maka *retained earnings* akan meningkat tetapi hak pemegang saham (investor) tidak terpenuhi (Nur, 2018).

Profitabilitas menjadi faktor penentu kebijakan dividen yang diukur dengan *return on asset (ROA)*. Fahmi (2013) mengemukakan profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Keberhasilan suatu usaha tidak hanya dilihat dari laba yang dihasilkannya, tetapi dalam hal ini juga berkaitan dengan jumlah aset yang digunakan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan. Profitabilitas dikaitkan pada kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan sehingga laba yang didapatkan secara umum digunakan sebagai acuan dalam pembagian dividen sehingga tingkat laba yang diperoleh perusahaan umumnya sebanding dengan dividen yang diperoleh investor (Idawati dan Sudiartha, 2014). Perusahaan besar cenderung lebih mudah dalam hal akses menajupasar modal sehingga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dana dalam jumlah yang besar karena dana yang diperoleh dipakai untuk membayar dividen bagi pemegang saham. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan yang makin besar akan meningkatkan nilai dividen yang dibagikan (Idawati dan Sudiartha, 2014).

Likuiditas menjadi salah satu faktor penentu kebijakan dividen yang mana rasio ini diukur dengan *Current Ratio (CR)*, Likuiditas mengacu pada kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus dipenuhi segera setelah diklaim agar tetap likuid. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Kasmir, 2016). Gultom, Agustina dan Wijaya (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang likuid cenderung memiliki peluang pertumbuhan yang lebih tinggi. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin krediturnya dapat mempercayai dananya

dan semakin berharga perusahaan tersebut bagi calon kreditur dan investor. Jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa dividen adalah merupakan arus kas keluar (cash outflow) bagi perusahaan (Aryani dan Fitria, 2020).

Leverage juga menjadi salah satu faktor penentu kebijakan dividen dalam kebutuhan pendanaan. Leverage diukur dengan *debt to equity* (DER). Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). Darmawati dan Dillak (2018) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang lebih besar biasanya membagikan dividen lebih kecil, karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan terlebih dahulu.

Perusahaan menginginkan dana investor untuk pertumbuhan kelangsungan usaha guna terus dapat beroperasi dan mensejahterakan pemilikinya. Ukuran perusahaan menjadi masalah yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan dengan ukuran yang besar dinilai memiliki masa depan yang lebih baik dan lebih pasti dibandingkan perusahaan kecil. Simanjuntak, dkk (2019) menjelaskan perusahaan yang besar akan lebih mudah di akses oleh pemegang saham. Mudahnya akses informasi dan jumlah kekayaan perusahaan yang lebih besar dapat memberikan nilai positif bagi pemegang saham karena masa depannya dianggap lebih stabil dan aman untuk menginvestasikan dananya.

Perusahaan dengan ukuran besar dinilai memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan mampu menghadapi persaingan ekonomi dan perusahaan dengan ukuran besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi

eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita, 2015).

Penelitian terdahulu telah meneliti tentang pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap kebijakan deviden yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian (Ulfa, dkk 2020) menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden sedangkan likuiditas, kebijakan hutang, Fee Cash Flow tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. dengan analisis mra, ukuran perusahaan memperlemah profitabilitas, likuiditas, dan Fee Cash Flow terhadap kebijakan deviden. Sedangkan ukuran perusahaan memperkuat kebijakan hutang terhadap kebijakan deviden. Penelitian (Prayogo dkk, 2021) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dan hasil dari pengujian regresi moderasi menunjukkan hanya variabel profitabilitas yang mampu mempengaruhi kebijakan dividen dengan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

Akbar dan Fahmi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun ada juga yang berpengaruh positif dan signifikan (Aryani dan Fitria, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas dengan kebijakan dividen pada perusahaan sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara rasio likuiditas dengan kebijakan dividen pada perusahaan sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara rasio leverage dengan kebijakan dividen pada perusahaan sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel

moderasi pada perusahaan sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh rasio leverage terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian antara lain:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai aplikasi teori yang telah dipelajari selama perkuliahan serta meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya analisis rasio keuangan terhadap kebijakan dividen.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan agar dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen yang mempengaruhi ukuran perusahaan.

##### **3. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lain dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta pembendaharaan perpustakaan.